

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur 2015-2022

The Effect of Human Development Index, Regional Minimum Wage, and Population on Economic Growth in East Java 2015-2022

Dinda Rosyidah¹, Ari Saptono², Agus Wibowo³
Universitas Negeri Jakarta
Email: dindarosyidahsid@gmail.com

Abstract

Economic growth is an indicator that determines the success of a region's economy. East Java is one of the provinces that has experienced problems with declining economic growth. This is evidenced by data from the Central Bureau of Statistics which shows that East Java's economic growth fluctuated throughout 2015-2022. This means that there is economic instability in East Java which is the main problem. This study aims to determine the effect of human development index, regional minimum wage, and population on economic growth in East Java. The research method used is quantitative method with multiple linear regression analysis techniques processed using Eviews-9 software. The data used in this study were obtained secondary from the East Java Central Bureau of Statistics. The number of samples used was 38 districts/cities in East Java in the 8-year research period with a total of 304. The partial results showed that the human development index had a significant positive effect, the regional minimum wage had no effect, and population had a no significant negative effect on economic growth. Simultaneously, the independent variables have a significant positive effect on economic growth and are able to influence economic growth by 11.5% while the rest is influenced by other factors that have not been studied.

Keywords: *Human Development Index, Regional Minimum Wage, Population, and Economic Growth*

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang menentukan keberhasilan perekonomian suatu daerah. Jawa Timur salah satu provinsi yang mengalami permasalahan penurunan pertumbuhan ekonomi. Dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistik yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur berfluktuasi sepanjang tahun 2015-2022. Hal ini berarti terjadi ketidakstabilan perekonomian di Jawa Timur yang menjadi masalah utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia, upah minimum regional, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan *software Eviews-9*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh sekunder dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Jumlah sampel digunakan sebanyak 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur dalam periode penelitian 8 tahun dengan total 304. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif signifikan, upah minimum regional tidak berpengaruh, dan jumlah penduduk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 11,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur 2015-2022

Dinda Rosyidah¹, Ari Saptono², Agus Wibowo³

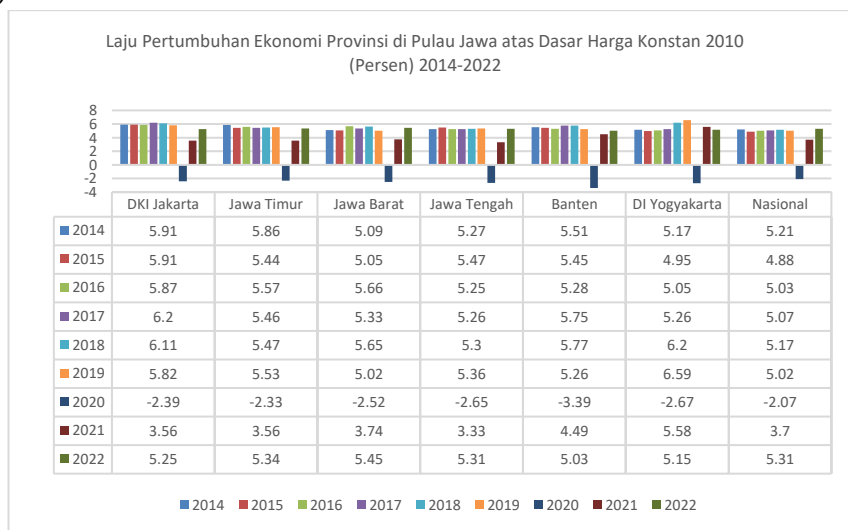
DOI: (diisi publisher)

Kata kunci: *Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional, Jumlah Penduduk, dan Pertumbuhan Ekonomi*

PENDAHULUAN

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi berhubungan erat satu sama lain, tetapi ada perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Pembangunan ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan pendapatan per kapita melalui transformasi ekonomi potensial menjadi ekonomi riil dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyat. (Lestari *et al.*, 2021) Menurut Sukirno (2006) Pertumbuhan ekonomi adalah gambaran dari perkembangan perekonomian dalam periode masa tertentu bila dibandingkan dengan masa sebelumnya, dan perkembangan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya. (Sukirno, 2006)

Menurut BPS (2022) yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia pada tahun 2022 yaitu Pulau Jawa sebesar 56%, hal ini menunjukkan bahwa wilayah di Pulau Jawa memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB Indonesia serta mengalami perkembangan ekonomi yang lebih cepat daripada daerah lain di Indonesia. (Kementerian PPN/Bappenas, 2023) Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dibagian timur Pulau Jawa sebagai penyumbang terbesar kedua di Jawa bagi perekonomian Indonesia. (Antonius Purwanto, 2020) Menurut BPS Jawa Timur (2021) Jawa Timur memiliki wilayah terluas di antara 6 provinsi di Pulau Jawa yaitu 47.803,49 km². Secara geografis, Provinsi Jawa Timur memiliki karakteristik wilayah yang memiliki banyak potensi untuk berkembang karena letaknya yang strategis dan banyaknya objek seperti gunung, pantai, gua hingga air terjun yang ada hampir di setiap kabupaten dan kota. Jawa Timur juga dikenal sebagai pusat industri dan keuangan bagian Timur Indonesia. (Assidikayah *et al.*, 2021)



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa, Nasional
Sumber: Badan Pusat Statistik (2014-2022), Data diolah Penulis (2023)

Pada tahun 2014 Jawa Timur menempati posisi kedua penyumbang ekonomi terbesar di Jawa setelah DKI Jakarta. Disetiap tahunnya Jawa Timur bergeser posisinya dengan provinsi di Jawa yang lain. Jawa Timur memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang bertfluktuasi dan hingga akhir 2019 cenderung mengalami penurunan. Secara rata-rata, pada tahun 2015-2019 laju pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan tinggi karena selalu berada diatas angka nasional. Pada tahun 2020, sebagian besar aktivitas konsumsi terhambat akibat merebaknya virus Covid-19 sehingga menyebabkan turbulensi ekonomi dari sisi pengeluaran, penurunan tersebut cukup dalam mencapai -2,33% dibawah angka nasional. (Putri & Rizal, 2022). Ditahun 2021 perekonomian mulai bangkit kembali sebesar 3,56% tetapi dibandingkan dengan provinsi lain di Jawa, Jawa Timur menempati peringkat keempat setelah DIY sebesar 5,58%, Banten sebesar 4,49%, dan Jawa Barat sebesar 3,74%. (Bank Indonesia, 2023) Hal ini membuat Jawa Timur bergeser menjadi menempati peringkat keempat penyumbang di Jawa bagi perekonomian Indonesia. Fenomena ini perlu menjadi perhatian khusus oleh pemerintah daerah Jawa Timur untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi supaya mencegah terjadinya kontraksi ekonomi dan perlu analisis lebih jauh mengenai faktor-faktor potensial yang mempengaruhi penurunan atau peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Ahli Ekonomi Neo-Klasik Solow terdapat 3 komponen mempengaruhi pertumbuhan ekonomi: teknologi, penambahan modal, peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan penduduk dan perbaikan pendidikan). Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan pembangunan manusia. Menurut Todaro (2000), tujuan dari pembangunan itu sendiri adalah pembangunan manusia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2021) tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber daya dalam kaitannya dengan teknologi dan kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan BPS IPM Provinsi Jawa Timur selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya namun masih berada dibawah angka nasional. Tren pertumbuhan yang terus meningkat menjadi satu indikator positif, namun walaupun mengalami peningkatan IPM Jawa Timur masih dibawah rata-rata IPM nasional. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus Pemerintah Daerah Jawa Timur untuk meningkatkan IPM Jawa Timur dimasa mendatang. Dalam hal ini menjadi modal penting dalam proses peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, dimana dengan adanya peningkatan IPM yang konsisten diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. (BPS, 2019)

Todaro dan Smith (2011) menyatakan pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada warganya dalam jangka panjang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aprilya & Juliprijanto (2022) yang menyatakan bahwa upah

minimum regional berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena upah minimum bisa mendorong semangat kerja yang akhirnya akan meningkatkan produktivitas usaha. Dengan kenaikan upah minimum bagi pekerja, daya beli pekerja akan meningkat, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. (Najiya & Diah, 2023) Sekjen Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) Jawa Timur, Jazuli, menganggap kenaikan upah minimum provinsi Jawa Timur di tahun 2022 terlalu rendah, sekitar 2,6% hingga 3%. Peningkatan itu tidak dapat mengimbangi pertumbuhan ekonomi regional dan laju inflasi bahan kebutuhan pokok. Dalam situasi seperti itu, taraf kesejahteraan pekerja menurun karena mereka tidak bisa menabung dan kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Namun sebaliknya, ketika upah pekerja naik, maka belanjanya terpenuhi, maka ekonomi akan meningkat. Maka perlu perhatian khusus pemerintah daerah Jawa Timur untuk menetapkan UMR dan menyesuaikan dengan kebutuhan hidup yang layak. (Astuti, 2023)

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah jumlah penduduk. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2020) jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Menurut Smith, pertumbuhan ekonomi bergantung pada peningkatan jumlah penduduk. Karena jumlah penduduk yang lebih besar secara otomatis meningkatkan permintaan untuk barang dan jasa, semakin banyak orang yang harus bekerja untuk memenuhi permintaan ini. Menurut BPS Indonesia (2022) Jawa Timur merupakan provinsi ke-2 dengan jumlah penduduk terbanyak se-Indonesia, setelah Jawa Barat. Menurut BPS Jawa Timur, pertumbuhan penduduk di Jawa Timur mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Menurut Todaro (2013), pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja merupakan faktor positif yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah pekerja akan meningkatkan tingkat produksi. Selain itu, dikatakan bahwa efek positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan daerah untuk mempertahankan dan memanfaatkan tenaga kerja yang lebih besar secara efektif. (Andhykha et al., 2018) Namun, dampak negatif dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kualitas dan kesempatan kerja akan menyebabkan pengangguran, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan rakyat. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah daerah untuk mengatasi pertumbuhan penduduk (Aswanto, 2022)

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan mengenai indeks pembangunan manusia, upah minimum regional dan jumlah penduduk terdapat konsep keterikatan antar ketiga variabelnya dengan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan maka peneliti mengambil beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia, upah minimum regional dan jumlah penduduk terhadap kinerja pertumbuhan ekonomi

guna memperoleh kepastian dari penelitian-penelitian terdahulu. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Regional (UMR), dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur 2015-2022”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Utami (2020) Salah satu indikator yang sangat penting untuk menentukan seberapa maju atau tidak suatu perekonomian adalah pertumbuhan ekonomi, yang didefinisikan sebagai peningkatan produksi barang dan jasa dibandingkan tahun sebelumnya. (Utami, 2020) Nilai PDB yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah PDB yang dihitung dengan harga konstan. Ini karena pengaruh perubahan harga dihilangkan, sehingga angka yang muncul adalah nilai uang dari semua barang atau jasa yang dibeli.

Teori Ekonomi Klasik

Menurut Ahli Ekonomi Klasik (Adam Smith, David Ricardo, TR Malthus, S Mill) Empat komponen mempengaruhi pertumbuhan ekonomi: jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Ahli ekonomi Klasik terutama memperhatikan pengaruh penambahan penduduk pada pertumbuhan ekonomi, meskipun mereka menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor.

Indeks Pembangunan Manusia

Lembaga UNDP (United Nations Development Program) mendefinisikan indeks pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas berbagai macam pilihan bagi penduduk (*enlarging the choices of people*). Oleh karena itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia. Menurut Muqorrobin et al. (2017) IPM menunjukkan presentase pencapaian pembangunan manusia dengan mempertimbangkan tiga faktor: kelangsungan hidup, pengetahuan, dan daya beli.

Upah Minimum Regional

Menurut Aryanta et al. (2022) mendefinisikan upah minimum regional merupakan standar upah minimum yang harus dibayarkan oleh pengusaha atau perusahaan kepada karyawan, buruh, atau pegawai sesuai dengan tingkat kebutuhan hidup minimum yang layak (KHL) yang berlaku di provinsi bersangkutan. Upah minimum ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989.

Jumlah Penduduk

Menurut Liska (2020) mendefinisikan jumlah penduduk adalah semua orang yang berdomisili disuatu wilayah selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tapi tujuannya untuk menetap. Menurut Andriani (2021) Jumlah penduduk dapat berfungsi sebagai potensi dan beban bagi suatu wilayah. Jumlah penduduk dapat berfungsi sebagai potensi jika seimbang dengan sumber daya dan memiliki kualitas hidup yang baik, dan beban jika jumlah penduduk melampaui kapasitas wilayah tersebut. (Andriani, 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dimana akan menghasilkan deskripsi gejala yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Jawa Timur dengan periode penelitian 8 tahun (2015-2022). Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.257047	(37,263)	0.1567
Cross-section Chi-square	49.502987	37	0.0820

Berdasarkan hasil Uji Chow nilai Prob atau p value dari Chi-square sebesar $0,0820 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan model regresi terpilih yaitu *Common Effect Model*.

Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.192393 (0.1387)	2046.671 (0.0000)	2048.864 (0.0000)

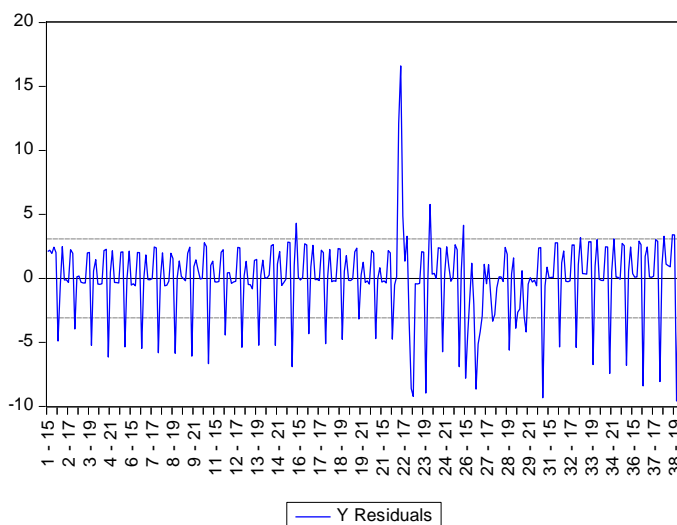
Berdasarkan hasil Uji Langrange Multiplier (LM) nilai Prob atau p value dari Chi-square sebesar $0,1387 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan model regresi terpilih yaitu *Common Effect Model*. Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji LM, maka model yang terbaik dalam penelitian adalah *Common Effect Model*.

Uji Multikolonieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.364078	-0.017858
X2	-0.364078	1.000000	0.449296
X3	-0.017858	0.449296	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0,364078 < 0,8$, X1 dan X3 sebesar $-0,017858 < 0,8$, X2 dan X3 sebesar $0,449296 < 0,8$. Yang artinya variabel independen memiliki nilai tidak lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas.

Uji Heteroskedastis



Berdasarkan hasil uji heteroskedastis bahwa grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastis.

Uji Simultan (F)

R-squared	0.123993
Adjusted R-squared	0.115233
S.E. of regression	3.085358
Sum squared resid	2855.829
Log likelihood	-771.8510
F-statistic	14.15437
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil uji F nilai F-statistik sebesar $14.15437 > F$ tabel yaitu 2.634700787 , dan nilai sig. $0,000000 < 0,05$, Berdasarkan pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga pada variabel independent pada penelitian ini memiliki pengaruh siltultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.123993
Adjusted R-squared	0.115233
S.E. of regression	3.085358
Sum squared resid	2855.829
Log likelihood	-771.8510
F-statistic	14.15437
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil uji R^2 nilai adjusted R-squared sebesar $0,115233$ atau $11,5233\%$, Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini mampu menjelaskan variabel Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur sebesar $11,5233\%$, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengujian hipotesis secara parsial pada variabel indeks pembangunan manusia yang diukur dengan persentase indeks pembangunan manusia menghasilkan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $6,068782$ lebih besar dari t tabel yaitu $1,967850227$ dan nilai sig. $0,0000$ lebih kecil dari $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai indeks pembangunan manusia maka kinerja pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Faddlan (2021) dan Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan indeks pembangunan yang tinggi dengan diimbangi kualitas SDM yang baik akan memberikan jaminan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut pada jangka pendek ditemukan bahwa secara tidak langsung indeks pembangunan manusia mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kesehatan, ilmu pengetahuan dan pelayanan sosial yang berdampak pada peningkatan produktivitas pekerja sehingga meningkatkan pendapatan per kapita yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut, meskipun IPM Jawa Timur secara rata-rata meningkat setiap tahun namun selalu berada dibawah angka nasional. Walaupun meningkat namun kemajuan masing-masing daerah tidak sama. Diharapkan pemerintah Jawa Timur melakukan prioritas dalam meningkatkan manusia di

wilayah yang tingkat IPM masih rendah agar meningkat karena semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Upah Minimum Regional terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengujian hipotesis secara parsial pada variabel upah minimum regional yang diukur dengan laju upah minimum regional menghasilkan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 0,242397 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,967850227 dan nilai sig. 0,8086 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya upah minimum regional penduduk tidak berpengaruh pada penurunan ataupun peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najiya & Diah (2023) dan Astuti (2022) yang menyatakan bahwa upah minimum regional tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan diambil dari penelitian Nurmainah (2013), peningkatan atau penurunan upah minimum regional tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah karena terdiri dari tiga elemen utama: sumber daya manusia (SDM), modal, dan investasi; peningkatan angkatan kerja yang disebabkan oleh pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Upah minimum regional dapat dikategorikan sebagai modal atau investasi yang dilakukan dari komponen tersebut. Lebih lanjut, mayoritas penduduk di Jawa Timur cenderung terkonsentrasi bekerja di sektor jasa, selanjutnya diikuti yang bekerja di sektor manufaktur dan pertanian. UMR Jawa Timur tergolong rendah se-Indonesia, penetapan UMR sendiri hanya berlaku untuk karyawan yang bekerja di perusahaan, tidak berlaku bagi masyarakat yang bekerja di luar perusahaan seperti petani, peternak, atau wirausaha.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengujian hipotesis secara parsial pada variabel jumlah penduduk yang diukur dengan tingkat jumlah penduduk menghasilkan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 0,014601 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,967850227 dan nilai sig. 0,9884 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin rendah pertumbuhan ekonomi tidak signifikan. Begitu juga sebaliknya apabila jumlah penduduk semakin rendah maka akan menyebabkan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi tidak signifikan di Jawa Timur. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilya & Juliprijanto (2022) dan Andriani (2021) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan laju pertumbuhan penduduk masih fluktuatif, sehingga tidak ada konsistensi tahunan terhadap tingkat konsumsi masyarakat. Lebih lanjut jumlah penduduk yang terlalu tinggi dapat menghalangi pertumbuhan ekonomi karena menghasilkan

kelebihan tenaga kerja, yang menyebabkan pengangguran dan penurunan pendapatan per kapita. Provinsi Jawa Timur jumlah penduduknya terbesar ke-2 se-Indonesia, jumlah penduduk yang terus meningkat ini akan menyebabkan ledakan penduduk dan memberikan efek negatif pada kualitas hidup dan kesejahteraan sebuah daerah. Dalam hal ini pemerintah daerah harus mengantisipasi adanya ledakan penduduk dengan berbagai program dan kebijakan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia, upah minimum regional, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur 2015-2022. Berdasarkan analisis sebelumnya, maka kesimpulan penelitian yang didapat adalah indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Artinya semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka akan menyebabkan peningkatan pada nilai pertumbuhan ekonomi. Begitu juga sebaliknya apabila indeks pembangunan manusia dihasilkan semakin rendah maka akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Variabel upah minimum regional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Artinya tinggi atau rendahnya upah minimum regional tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Sedangkan variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Artinya semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin rendah pertumbuhan ekonomi tidak signifikan. Begitu juga sebaliknya apabila jumlah penduduk semakin rendah maka akan menyebabkan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi tidak signifikan di Jawa Timur. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 11,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti tenaga kerja, tingkat pendidikan, kemiskinan, ataupun variabel lainnya agar memperkaya hasil penelitian pada periode penelitian tahun-tahun selanjutnya. Bagi pemerintah diharapkan kedepannya dapat melakukan kebijakan-kebijakan yang lebih maksimal dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia agar tidak dibawah rata-rata nasional. Selain itu, dalam penetapan upah minimum regional harus berdasarkan standar kebutuhan hidup yang layak yang disesuaikan dengan tingkat

konsumsi pekerja, lalu harus ada kebijakan mengatasi pertumbuhan jumlah penduduk yang diimbangi dengan kualitas sumber daya dan tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 113-123. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>
- Andriani, N. N. (2021). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jambi*. 1-89.
- Aryanta, I. K. D., & Indrajaya, Ig. B. (2022). *Pengaruh Tingkat Pengangguran, Upah Minimum dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Tahun 2011-2018* (pp. 1453-1477). E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/79481>
- Assidikiyah, N., Marseto, M., & Sishadiyati, S. (2021). Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur (Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19). *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 102-115. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11017>
- Astuti, A. D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2021. *Universitas Islam Indonesia*, 2022-10-17. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/41978>
- Astuti, R. S. (2023). UMK Jatim Dinilai Terlalu Rendah oleh Pekerja, Terlalu Tinggi oleh Pengusaha. *Kompas.Com*. kompas.id/baca/nusantara/2023/12/01/umk-jatim-2024-dimata-pekerja-dan-pengusaha
- Aswanto, A. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan UMR terhadap Jumlah Pengangguran di Provinsi Riau 2010-2020. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(2), 87-95.
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Tengah Februari 2023. *Bank Indonesia*, 7(1), 72-77. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- BPS. (2019). STATISTIK Pertumbuhan Ekonomi. *Berita Resmi Statistik*, No. 15/02/(15), 1-12.
- Jatimprog, K. (2021). *BPS : Jatim Sumbang Pertumbuhan Ekonomi Terbesar Kedua di Pulau Jawa*. <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/bps-jatim-sumbang-pertumbuhan-ekonomi-terbesar-kedua-di-pulau-jawa>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2023). Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia Triwulan Iv Tahun 2022. *Perpustakaan.Bappenas.Go.Id*, 6(4), 146. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://perpustakaan.bappenas.go.id](https://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://perpustakaan.bappenas.go.id/efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://perpustakaan.bappenas.go.id)

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur 2015-2022

Dinda Rosyidah¹, Ari Saptono², Agus Wibowo³

DOI: (diisi publisher)

- enas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Update_Ekonomi/Ekonomi_Makro/Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan IV Tahun 2022.pdf
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 95-112. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>
- Liska Akhfa Diana. (2020). *i PENGARUH UPAH MINIMUM REGIONAL DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2015-2019*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/18001>
- Muqorrobin, M., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v5n3.p>
- Najiya, N., & Diah Anggeraini Hasri. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 150-157. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2107>
- Putri, E. A., & Rizal, F. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Pada Masa Covid-19. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 1(2), 100-110.
- Rahmawati, Y. O. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1995-2017. *Jurnal Ilmiah*, 1-12.
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Edisi 3). PT Raja Grafindo Persada.
- Utami, farathika putri. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia , Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101-113.